

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang berjudul “Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aserif pada Pembawa Acara Talkshow “Mata Najwa” Narasi TV Unggahan YouTube Oktober 2018” memiliki empat penelitian relevan. Penelitian relevan pada penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi. Selain sebagai bahan referensi, penelitian relevan juga digunakan sebagai bahan untuk membedakan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofia Robbani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2018, Panggih Wibowo mahasiswa Universitas Muhammadiyah tahun 2018, Emmanuel Adrianus Moat mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2016, dan Sulistiyadi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Berikut ini penjelasan dari penelitian relevan telah diuraikan di atas.

1. Penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Anis Matta pada Acara *Menyambut Ramadhan dan Mengenang Taufik Ridlo di Jawa Barat Tahun 2017*” oleh Ahmad Sofia Robbani 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofia Robbani (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Penelitian ini berkenaan dengan jenis tindak tutur ilokusi dalam pidato Anis Matta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pidato Anis Matta di Kota Cirebon. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofia Robbani ini jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan

oleh Robbani dalam menyediakan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode padan pragmatik. Dalam penelitian ini Robbani juga menggunakan metode penyajian informal dalam menyajikan hasil analisis data.

Hasil analisis dari penelitian “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Anis Matta pada Acara *Menyambut Ramadhan dan Mengenang Taufik Ridlo* di Jawa Barat Tahun 2017” yaitu, terdapat tindak tutur representatif, direktif, dan ekspresif. Pada pidato Anis Matta *Menyambut Ramadhan* Robbani menemukan 193 data tuturan ilokusi representatif, 30 data tuturan ilokusi direktif, dan 13 data tuturan ekspresif. Kemudian, dalam pidato Anis Matta *Mengenang Taufik Ridlo* Robbani menemukan 66 data tuturan ilokusi representatif, 3 data tuturan ilokusi direktif, dan 4 data tuturan ilokusi ekspresif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahap penyediaan data menggunakan metode simak, pada tahap penganalisan data menggunakan metode padan pragmatik, dan pada tahap penyajian hasil penganalisan data menggunakan metode penyajian informal. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada objek kajian dan subjek kajian. Objek kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa tindak tutur ilokusi asertif dan subjek kajiannya pembawa acara *talkshow* “Mata Najwa” unggahan *YouTube* Oktober 2018.

2. Penelitian dengan judul “Analisis tindak Tutur Ilokusi konstantif dalam Mamah dan Aa Beraksi di YouTube Unggahan Oktober 2017” oleh Panggih Wibowo 2018

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Panggih Wibowo (2018), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Penelitian ini berkenaan dengan

jenis tindak tutur ilokusi konstantif dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video acara “Mamah dan Aa Beraksi”. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penyajian data menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode padan. Dalam penyajian hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian data informal.

Hasil analisis dari penelitian “Analisis tindak Tutur Ilokusi konstantif dalam *Mamah dan Aa Beraksi* di YouTube Unggahan Oktober 2017” yaitu, adanya tindak tutur ilokusi konstantif dengan jenis tindak tutur asertif, jenis tindak tutur retordiktif, jenis tindak tutur informatif, jenis tindak tutur konfirmatif, jenis tindak tutur konsensif, jenis tindak tutur disentif, jenis tindak tutur disputatif, jenis tindak tutur responsif dan jenis tindak tutur sugestif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahap penyediaan data menggunakan metode simak dan pada tahap penyajian hasil penganalisan data menggunakan metode penyajian informal. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada objek kajian, subjek kajian, dan tahap penganalisan data peneliti menggunakan metode padan pragmatik,. Objek kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa tindak tutur ilokusi asertif dan subjek kajiannya pembawa acara *talkshow* “Mata Najwa” unggahan *YouTube* Oktober 2018.

3. Penelitian dengan judul “Tindak Tutur Asertif Pada Wacana Pengumuman Di Gereja-Gereja Katholik Kevikepan Yogyakarta dilakukan” oleh Emanuel Adrianus Moat 2016

Penelitian lain dilakukan oleh Emanuel Adrianus Moat (2016) dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumuman di Gereja-Gereja Katholik Kevikepan Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan oleh Moat adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode baca. Penelitian ini menggunakan Teknik catat dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian pada penelitian “Tindak Tutur Asertif Pada Wacana Pengumuman Di Gereja-Gereja Katholik Kevikepan Yogyakarta dilakukan” yang dilakukan oleh Emanuel Adrianus Moat di antaranya terdapat enam jenis tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dengan konteks yang mengingat tututrannya masing-masing. Keenam jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan di antaranya mengumumkan, melaporkan, menyatakan, menegaskan, memberitahukan, dan memperingatkan. Makna tindak tutur ilokusi yang di temukan di dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif di antaranya makna pragmatik menawarkan, makna pragmatik mempersilahkan, makna pragmatik mengucapkan selamat, makna pragmatik perintah, makna pragmatik menyarankan, makna pragmatik mengharapkan, makna pragmatik mengajak, makna pragmatik melarang dan makna pragmatik menyuruh. persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Teknik catat dalam pengumpulan data serta perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek kajian dan metode penelitian.

4. Penelitian dengan judul “Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Pawestri Tanpa Idhenti* Karya Suparto Brata” oleh Sulistiyadi 2013

Penelitian selanjutnya tentang dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyadi merupakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data pada penelitian tersebut yaitu novel *Pawestri Tanpa Idhenti* karya Suparto Brata. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik baca dan Teknik simak. Hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyadi di antaranya tuturan asertif terdiri dari tiga bentuk kalimat yaitu bentuk kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Berdasarkan fungsinya tuturan asertif yang di temukan pada bentuk kalimat tanya di antaranya tuturan menyatakan, memberitahukan, menyarankan, dan mengeluh. Fungsi tuturan asertif pada bentuk kalimat berita di antaranya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, dan menyombongkan. Tuturan asertif kalimat perintah memiliki fungsi menyatakan, memberitahukan, membanggakan, dan mengeluh.

Melalui skripsi tersebut diketahui bahwa penelitian mengenai kajian tindak tutur bukan lagi hal baru dalam penelitian bahasa. Namun penelitian tindak tutur ilokusi asertif pada pembawa acara *talkshow* masih jarang digunakan khususnya pada pembawa acara *talkshow* Mata Najwa. Mata Najwa merupakan pembawa acara dalam *talkshow* Mata Najwa yang memiliki ciri khas dalam menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan yang membuat lawan tutur memberikan informasi yang sesungguhnya. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian di atas yaitu pada penelitian ini peneliti mengkaji tindak tutur ilokusi asertif pada tuturan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa.

B. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

1. Pengertian Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Menurut Chaer dan Agustina (2014:50), tindak tutur adalah suatu gejala individual yang bersifat psikologi dan keberlangsungannya ditentukan oleh bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Adapun asumsi dari Rohmadi (2017:31) mengatakan bahwa teori tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin (1956) dengan judul buku *How To Do Thing With Words?* dari teori Austin kemudian disempurnakan oleh Searle (1969) melalui buku *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*.

Menurut Searle semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Ia juga berpendapat bahwa komunikasi bukan sekadar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat jika disebut sebagai produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tutur (*fire performance of speech acts*). Yule (2014:82) berpendapat bahwa tindak tutur ialah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu proses aktivitas berbahasa dimana tidak hanya berbentuk suatu ujaran antara penutur dan mitra tutur tetapi juga adanya suatu tindakan yang dihasilkan dalam suatu komunikasi.

Tindak tutur terbagi menjadi tiga bentuk. Menurut Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:21) mengemukakan dalam buku *Speech Acts. An Essay in The Philosophy of Language* bahwa tindak tutur secara pragmatis dibedakan menjadi tiga jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), jenis tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Jenis Tindak tutur ilokusi menurut Wijana (1996:18) tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang tidak

hanya untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga diharapkan melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi disebut dengan *Act of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi ini sukar untuk diidentifikasi karena dalam mengidentifikasi perlu mempertimbangkan aspek-aspek tutur seperti siapa lawan bicaranya, kapan, dimana tindak tutur terjadi, dan juga perlu menyertakan konteks dalam situasi tutur.

Menurut Leech (2015: 161) tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori. Kelima kategori tersebut di antaranya, tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif. Menurut Leech (2015:164) tindak tutur asertif ialah bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Proposisi adalah sebuah gambaran suatu dugaan dalam sebuah kalimat berita, kebenaran preposisi berkorespondensi dengan fakta. Hal tersebut sama dengan asumsi Rustono (1999:40) mengatakan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif atau asertif memiliki definisi yang sama mengikat penuturnya akan kebenaran apa yang telah dituturkan. Leech (2015:359) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi asertif merupakan bentuk yang sederhana dan memiliki tugas cukup jelas yaitu menyampaikan informasi kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif adalah kemampuan penutur dalam menuturkan suatu hal secara tegas suatu maksud, logika, dan perasaan yang mengikat lawan tutur terhadap kebenaran preposisi yang diutarakan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi juga suatu bentuk ilokusi yang memberikan informasi dan arahan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya dengan kesembilan jenis ilokusi asertif menyatakan mengumumkan, menguatkan, melaporkan, mengisyaratkan, mengusulkan, menegaskan, mendesak, dan menduga.

2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Wijana (1996:18) tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang tidak hanya untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga diharapkan melakukan sesuatu. Tindak tutur asertif juga disebut dengan tindak tutur representatif. Menurut Yule (2014: 92) tindak tutur ilokusi representatif adalah jenis tindak tutur apa yang diyakini oleh penutur bahwa hal tersebut sebuah kasus ataupun bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan mendeskripsikan suatu hal. Menurut Tarigan (2015a: 42) tindak tutur ilokusi asertif ialah suatu bentuk tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran yang diujarkannya. Adapun kesembilan jenis dari tindak tutur ilokusi asertif ini yaitu menyatakan, mengumumkan, menguatkan, melaporkan, mengisyaratkan, mengusulkan, menegaskan, mendesak, menduga. Yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan

Menyatakan merupakan suatu pernyataan yang menjadi nyata, menerangkan, menjelaskan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017: 1158). Sedangkan menurut Hildana (2013, 149) mengatakan bahwa menyatakan cenderung memiliki sifat subjektif karena dalam tuturannya penutur menginformasikan sesuatu hanya berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya penutur. Menyatakan ini digunakan untuk mengemukakan, mengutarakan, mengklaim, mempertahankan, menyatakan tidak (menolak), menyampaikan, dan mengatakan (Ibrahim, 1993:17). Menurut tarigan (2015b: 133) menyatakan termasuk ke dalam bentuk kalimat pernyataan. Kalimat pernyataan merupakan kalimat yang disusun untuk menginformasikan suatu hal.

Tuturan menyatakan dapat ditandai menggunakan kata *adalah, ialah, seperti, dan sebagainya*. Contoh tuturan menyatakan sebagai berikut.

(7) Yuli : “Tanaman stroberi adalah tanaman yang tumbuh di dataran tinggi.”

Tuturan (7) di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan karena tuturan tersebut memiliki nilai benar atau salah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penutur. Tanaman stroberi biasanya ditemukan di dataran tinggi, salah satu daerah penghasil tanaman stroberi yaitu daerah Pratin, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengumumkan

Mengumumkan merupakan suatu tuturan yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada orang banyak, memaklumkan, menyebarluaskan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017: 1819). Tuturan mengumumkan ini juga dapat digunakan untuk menasihati, menginformasikan, menekankan (Ibrahim, 1993: 18). Tuturan mengumumkan termasuk ke dalam kalimat pernyataan (Tarigan, 2015b: 133). Tuturan mengumumkan ini dapat ditandai dengan kata pengumuman. Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan mengumumkan adalah suatu tuturan yang memiliki fungsi untuk memeberikan informasi, menyebarluaskan kepada orang banyak biasanya dapat ditandai dengan kata *pengumuman*. Berikut contoh tuturan mengumumkan:

Pengumuman

Setiap hari jumat perpustakaan tutup pukul 10.30 WIB dan akan buka kembali pukul 13.00 WIB.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif jenis mengumumkan.

Tuturan tersebut menginformasikan bahwa perpustakaan akan ditutup pukul 10.30

WIB dan buka kembali pukul 13.00 WIB. Hal tersebut dimaksudkan apabila seseorang yang membaca pengumuman tersebut tidak mengunjungi perpustakaan pada hari Jumat antara pukul 10.30 – 13.00 WIB.

3. Jenis Tindak Tutur Illokusi Asertif Menguatkan

Menguatkan merupakan suatu tuturan dimana penutur mengukuhkan, meneguhkan dugaan, alasan, keputusan, mengeraskan dengan suara dan tekanan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017: 893). Pada tuturan ini biasanya di tandai dengan partikel “-lah”. Berikut ini contoh tuturan menguatkan.

(8) Dinda : “Aku sangat pesimis mengerjakan tugas ini.”

Septian : “Sudah ayo bangkit, percayalah kepada dirimu bahwa kamu dapat mengerjakannya.”

Tuturan (8) pada Septian merupakan tuturan menguatkan adanya partikel “-lah” pada kata percaya yang menjadi penanda bahwa tuturan tersebut dikatakan tuturan menguatkan. Selain itu tujuan Septian mengatakan *Sudah ayo bangkit, percayalah kepada dirimu bahwa kamu dapat mengerjakannya* yaitu memberi dorongan kepada Dinda agar cepat menyelesaikan tugasnya.

4. Jenis Tindak Tutur Illokusi Asertif Melaporkan

Menurut Ibrahim (1993: 18) sebuah ekspresi penutur dalam mengutarakan informasi sehingga mitra tutur mempercayainya. Tuturan ini memiliki fungsi memberi info dan melaporkan suatu hal. Sedangkan menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2017: 943) melaporkan merupakan sebuah kata yang berasal dari kata lapor. Melaporkan sendiri memiliki arti mengadakan atau memberitahu. Hal-hal yang menjadi bahan laporan biasanya berupa fakta-fakta atau kejadian yang nyata.

Jadi melaporkan merupakan suatu proses memberitahu atau mengadukan dengan ekspresi yang tepat sehingga mitra tutur mempercayainya dapat ditandai dengan kata lapor. Berikut ini contoh tuturan melaporkan.

(9) Pak Andi : “Pak RT, Saya melaporkan terdapat keponakan saya di rumah selama satu bulan.”

Tuturan (9) yang diucapkan oleh Pak Andi merupakan jenis tuturan melaporkan hal tersebut terlihat jelas adanya kata melaporkan pada kalimat tersebut selain itu juga adanya sebuah informasi yang diutarakan oleh Pak Andi kepada Pak RT dengan tujuan Pak RT dan tetangga akan mengetahui bahwa ponakan Pak Andi tinggal di rumahnya.

5. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengisyaratkan

Mengisyartkan berasal dari kata dasar isyarat yang memiliki arti segala sesuatu gerakan tangan, anggukan kepala, dan sebagainya yang dipakai sebagai tanda atau isyarat. Sedangkan mengisyaratkan memiliki arti penutur mengekspresikan sebuah perintah secara tidak langsung kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017: 663).

(10) Najwa Shihab : “Pak Jusuf Kalla terima kasih sudah bergabung dalam diskusi kita. Setelah ini kita akan tanya banyak tentang apa saja yang sudah dilakukan terutama dalam posisi Pak Jusuf Kalla sebagai PMI setelah pariwisata berikut ini, tetaplah di Mata Najwa.

Tuturan (10) Najwa Shihab pada kalimat tersebut menandakan tuturan mengisyaratkan pada kalimat setelah pariwisata berikut ini, tetaplah di Mata Najwa merupakan isyarat yang disampaikan oleh Najwa Shihab untuk tetap berada di

Talkshow Mata Najwa karena setelah pariwisata akan ada penjelasan dari Pak Jusuf Kalla.

6. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengusulkan

Mengusulkan merupakan tuturan penutur yang mengajukan usul, mengemukakan, mengajukan sesuatu pendapat saran agar saran tersebut untuk dipertimbangkan, disetujui. Hal ini bersifat subjektif karena tuturan pada penutur hanya berasal dari pemikirannya. Dalam tuturan ini penutur mengekspresikan kepercayaan tuturan yang diharapkan mitra tutur mempercayainya. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017: 1835). Tuturan mengusulkan dapat menggunakan kata “usul”. Berikut ini contoh tuturan mengusulkan.

- (11) Kepala Desa : “Desa mendapatkan bantuan satu milyar dari pemerintah.”
 Soraya : “Saya mengusulkan supaya pemberian dana satu milyar itu sepenuhnya untuk membantu orang tidak mampu dan membangun desa kita.”

Tuturan (11) Soraya kepada Kepala Desa termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif mengusulkan. Adanya kata usul dan juga merupakan salah satu penanda jenis tindak tutur ilokusi asertif tuturan mengusulkan. Maksud dari tuturan tersebut yaitu memberikan sebuah usulan kepada pihak desa agar dana yang di dapat untuk keperluan warga dan desa. Adanya usulan tersebut diharapkan Kepala Desa menyetujuinya agar desa menjadi lebih maju.

7. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menegaskan

Penutur memberikan ekspresi kepercayaan dimana mitra tutur akan mempercayai akan tuturan pasti tanpa ragu-ragu yang sedang disampaikan kepada mitra tutur. Menegaskan ini juga berfungsi sebagai menerangkan, menjelaskan, membenarkan, memastikan. Menegaskan juga berasal dari kata dasar tegas yang memiliki arti jelas, tentu, dan pasti. Menegaskan berarti menjeaskan, menerangkan, memastikan, membenarkan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017: 1691). Berikut ini contoh dari tuturan menegaskan

(12) Tria Utari : “Jangan airnya masih tinggi, ada yang bilang seperti itu. Kami bertahan disitu, gak lama isu-isu akan tsunami susulan segala macam dan ternyata benar ada tsunami lagi.”

Najwa Shihab : **“Melihat, Mba Tria juga melihat?”**

Tria Utari : “Iya gak melihat gelombang menghantam hotel tetapi melihat genangan meninggi lagi nanti surut lagi nanti tinggi lagi sampai berkali-kali berturut-turut.”

Tuturan (12) Najwa Shihab merupakan jenis tuturan menegaskan. Dalam tuturan Najwa mengulang kata melihat sebagai penanda menegaskan apakah benar Tria Utari melihat gelombang tsunami. Dalam tuturan tersebut Najwa Shihab mengulang-ulang kata melihat. Pengulangan tersebut memiliki maksud untuk memastikan bawa Tria Utari melihat gelombang tsunami. Adanya pengulangan kata tersebut menandakan tindak tutur ilokusi asertif tuturan menegaskan.

8. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mendesak

Penutur mengekspresikan kepercayaan tuturannya dan mengharuskan mitra penutur mempercayai apa yang telah dituturkan oleh penutur. Mendesak juga berfungsi sebagai bentuk meminta dengan sangat untuk segera dilaksanakan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017: 379). Tuturan mendesak termasuk

dalam bentuk kalimat perintah dan kalimat interogatif. (Tarigan, 2015b: 132) berikut ini termasuk contoh mendesak.

- (13) Davit : “Segera kumpulkan hasil karya untuk pembuatan buku!”
Ica : “Baik, saya akan mengumpulkan hasil karya hari ini.”

Tuturan (13) Davit kepada Ica merupakan tuturan mendesak karena pada tuturan tersebut Davit meminta dengan sangat kepada Ica untuk mengumpulkan hasil karyanya. Tuturan yang diutaran oleh Davit memiliki maksud agar Ica segera mengumpulkan hasil karya untuk segera dibuat buku. Adanya penanda meminta dengan sangat maka tuturan yang diutaran oleh Davit termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif tuturan mendesak.

9. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menduga

Penutur mengekspresikan rasa kurang percaya terhadap apa yang dituturkan oleh mitra tutur, sehingga membuat sebuah dugaan atau menyangka dari tuturan mitra tutur disebut tuturan menduga (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017: 411). Sedangkan menurut Hildana (2013, 149) tuturan menduga bersifat tidak dapat dipercayai kebenarannya, sehingga berpotensi tidak sesuai dengan fakta. Jadi tuturan menduga ialah sebuah ekspresi rasa kurang percaya terhadap apa yang diutarakan oleh mitra tutur, sehingga menimbulkan dugaan, memiliki sifat kurang dipercaya kebenarannya terhadap tuturan dari penutur. Berikut ini adalah contoh dari tuturan menduga.

- (14) Fitria : “Buku pragmatik di perpustakaan sudah tidak ada di rak buku.”
Sofi : “Mungkin buku itu sedang di baca.”

Tuturan (14) Sofi termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif menduga. Tuturan pada Sofi menduga bahwa buku yang sedang dicari oleh Fitri sedang di baca. Dugaan dari Sofi belum tentu benar karena dia asih berasumsi menurut apa yang ada dalam pikirannya. Tuturan Sofi dikatakan tuturan tindak tutur ilokusi asertif tuturan menduga karena adanya penanda kata mungkin. Kata mungkin ini memiliki makna belum memiliki kepastian.

C. Aspek-Aspek Situasi Tutur

Tuturan merupakan suatu hal yang diujarkan dari seorang penutur terhadap mitra tutur saat berkomunikasi. Menurut Chaer (2010:22) mengatakan bahwa tuturan ialah sebagai realisasi dari bahasa yang dapat diamati secara empiris, yaitu di dengar. Oleh karena itu, tuturan bersifat konkret. Menurut Wilson (dalam Wijana, 2011: 15) tuturan tidak senantiasa presentasi langsung dari elemen-elemen makna usur-unsurnya. Leech (2015:19) Sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penutur dan Lawan Tutur

Aspek ini mencakup penutur atau penulis dan penutur atau pembaca membuat komunikasi dari lisan menjadi bahasa tulisan. Penutur merupakan seseorang yang bertutur, orang yang memiliki fungsi pragmatis dalam suatu proses komunikasi. Sedangkan lawan tutur adalah orang yang menjadi sasaran di dalam penuturan. Dalam situasi tutur, penutur dan lawan tutur dapat bertukar tempat penutur menjadi lawan tutur maupun sebaliknya. Aspek- aspek yang berkaitan dengan penutur dan mitra tutur

ialah dilihat dari usia, latar belakang baik sosial maupun ekonomi, jenis kelamin, dan tingkat keakraban.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan merupakan latar belakang yang dialami oleh peserta tutur. Pemahaman tentang konteks penting bagi tuturan. Konteks tuturan dapat dikatakan juga sebagai aspek fisik atau sosial relevan dari tuturan yang bersangkutan. Untuk memperjelas sebuah tuturan, konteks tuturan dapat dikaitkan dengan komponen tuturan. Komponen tuturan menurut Dell Hymes dalam (Rohmadi, 2017:30) dibagi menjadi delapan. Delapan jenis terjadinya peristiwa tutur diakronimkan menjadi *SPEAKING*. (a) *Setting* dan *scene* (latar waktu dan tempat) ini berkaitan dengan waktu, tempat, dan psikologis pembicara. Latar tempat dan waktu ini selalu ada dalam peristiwa tutur. Oleh karena itu aspek ini termasuk aspek yang penting dalam peristiwa tutur. (b) *participan* adalah semua pihak yang terlibat dalam sebuah tuturan, dalam sebuah pertuturan baik penutur, lawan tutur, penyapa, pesapa, pendengar maupun pembicara semua menjadi termasuk ke dalam *participant* atau peserta tutur. (c) *ends* atau tujuan tutur merupakan sebuah hal yang merujuk pada suatu tujuan dari pertuturan. (d) *Act seqnance*. *Act Seqnance* atau bentuk isi tuturan, mengacu pada sebuah Bentuk ujaran biasanya berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, serta hubungan antara tuturan dengan topik pembicaraan. (e) *Key* atau nada dan intonasi, mengacu pada nada, ekspresi, dan cara untuk menyampaikan sebuah pesan. (f) *instrumentalies* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan dapat melalui jalur lisan maupun tulisan. yang mengacu pada kode ujaran yang digunakan seperti bahasa, dialek, fragam, ataupun register. (g) *Norm of*

interaction atau aturan, mengacu kepada norma atau aturan dalam berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. (h) *Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian seperti bentuk narasi, bentuk puisi, bentuk pepatah, bentuk doa, pidato, debat, dan lain-lainnya.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan merupakan sesuatu yang ingin dicapai atau dihendaki dalam setiap tuturan. Setiap tuturan selalu memiliki tujuan. Contoh dari tujuan tuturan misalnya ketika orang sedang mengucapkan selamat pagi, bisa jadi dia ingin memberi sapaan pagi ataupun ingin memberi semangat pada pagi hari. Seseorang mengatakan maaf bisa jadi sebuah permintaan dan penyesalan, kata maaf ini bisa juga seseorang tersebut memiliki tujuan sebagai permintaan izin untuk melakukan sesuatu. Sebuah tuturan yang terjadi di peserta tutur akan selalu memiliki maksud yang berbeda tergantung tentang topik pembicaraan.

4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan, Tindak Ujar atau Aktivitas

Gramatika atau tata bahasa menanggapi sebuah tuturan kebahasaan, unsur-unsur kebahasaan. Unsur-unsur tersebut di antaranya berupa abstrak, kalimat yang ada dalam studi sintaksis. Sedangkan Pragmatik ini juga tindak verbal yang terjadi dalam situasi tertentu. Kajian pramatik lebih condong terhadap kebahasaannya. Pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya lebih konkret dibandingkan dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkrit jelas antara penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

5. Tuturan sebagai Tindakan Verbal

Tuturan yang termasuk ke dalam kriteria bentuk tindakan atau aktivitas . Tuturan dalam bentuk tindakan ini ialah suatu bentuk tuturan dimana dalam bentuk pragmatik biasanya berupa tindak tutur. Jadi, tuturan yang dihasilkan ialah bentuk dari tindak verbal. Berikut contoh kalimat, “*Apakah bajumu hanya berwarna hitam?*” sebagai mana kalimat tersebut dapat ditafsirkan sebagai pernyataan dari kalimat sindiran bahwa baju yang digunakan selalu berwarna hitam. Namun, pada kalimat tersebut juga bisa berupa sebuah kalimat permohonan untuk mengganti warna baju yang dikenakan.

C. *YouTube*

YouTube merupakan tempat berbagi video yang berdiri sejak tahun 2005. Situs tersebut dapat diakses di <http://www.YouTube.com/>. *YouTube* digunakan untuk mencari, melihat, dan berbagi video klip (Budiargo, 2015:47). Berbagi video dalam *YouTube* mencakup video klip musik, acara televisi (*talkshow* dan berita), dan *vlog* (Chandra, 2017: 407-408). Selain itu, Covington (2016:191) beransumsi bahwa *YouTube* merupakan sebuah *platform* berbagi video yang memuat tentang konten-konten menarik dimana penggunaanya sudah menyebar ke seluruh dunia. Unggahan-unggahan video di *YouTube* memiliki kualitas yang bagus dan penanganan masalah dalam *YouTube* sangat efisien dengan sistem keamanan yang baik. Dalam asumsinya David (2017:7) merupakan sebuah forum memberikan informasi ke seluruh penjuru dunia, berfungsi untuk menginspirasi semua orang melalui konten-konten yang diunggah. Jadi dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *YouTube* adalah sebuah wadah berbagi video yang di dalamnya termuat konten-konten

baik politik, ekonomi, sosial, budaya, hiburan, dan lain-lain yang memiliki fungsi sebagai penyebaran informasi ke seluruh penjuru dunia.

D. *Talkshow*

1. Pengertian *Talkshow*

Menurut Latief dan Utud (2013:218) Suatu acara berbincang-bincang, obrolan atau dialog interaktif yang biasanya mendatangkan tamu di studio untuk membicarakan sebuah tema. Sedangkan menurut Mustain (2016: 2) *talkshow* merupakan suatu cara berinteraksi antara pembicara dan pendengar melalui dalam program ataupun media. Penggunaan bahasa di dalam *talkshow* menggunakan bahasa semi formal. Farlex (dalam Mustain 2016: 2) menyatakan bahwa *Talkshow* merupakan suatu acara televisi atau radio dimana pengisi dalam acara tersebut biasanya orang-orang yang berwenang di bidang tertentu atau orang-orang yang terkenal untuk berpartisipasi dalam sebuah diskusi dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi atau membenarkan sebuah opini.

Menurut Morissan dalam (Mayasari, 2017: 74) *talkshow* merupakan suatu program yang membahas tentang topik tertentu dengan di pandu oleh pembawa acara dan orang-orang yang menjadi tamu dalam acara adalah orang-orang yang mumpuni dibidangnya. Jadi, dari asumsi-asumsi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa *talkshow* adalah suatu program yang mengangkat suatu topik tertentu yang diangkat dari suatu permasalahan yang sedang terkini dengan tamu undangan orang-orang yang ahli di bidangnya dipandu oleh pembawa acara. Dalam *talkshow* semua memiliki peranan masing-masing. pembawa acara bertugas sebagai pengatur jalannya acara,

narasumber memiliki tugas sebagai pemberi informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pembawa acara.

Menurut Mayasari (2017:74) menyatakan bahwa jenis-jenis *talkshow* dibagi menjadi dua yaitu *vox-pop* masyarakat dan wawancara. (1) *Vok-pop* adalah sebuah umpan balik dalam sebuah proses komunikasi mengenai suatu persoalan. Permasalahan yang dibahas dalam jenis *talkshow* ini tidak hanya permasalahan yang di bahasa oleh produser atau *broadcaster* tetapi juga permasalahan yang akan dibahas oleh banyak pihak. (2) Program wawancara atau *interview* merupakan program diskusi panel. Adanya *host*, pembicara, penonton. Unsur –unsur dalam *talkshow* di antaranya (1) pembawa cara, (2) narasumber, (3) penonton, (4) media.

2. Pembawa Acara

Pembawa acara atau yang biasa disebut *master of ceremony* (MC) merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai mengatur jalannya suatu acara. Pembawa acara ini diharuskan memiliki keterampilan berbicara yang bagus. Selain itu pembawa acara diharap memiliki pengetahuan yang luas sehingga tuturan yang dikeluarkan tidak hanya asal tetapi juga memiliki makna. Tugas dari seorang pembawa acara di antaranya membuat suasana lebih hidup dan lebih terarah jalannya suatu acara (Hendrikus, 2009:144). Pembawa acara ini biasanya mengiringi jalannya suatu acara baik formal, semi formal, dan informal. Salah satu acara dimana pembawa acara menjadi pusat perhatian adalah *talkshow*. Dalam *talkshow* pembawa acara dituntut untuk lebih aktif dalam menghidupkan suasana.

Talkshow Mata Najwa adalah salah satu program unggulan debat yang mana sosok pembawa acaranya menjadi pusat perhatian selain topik yang diangkat pada hari

itu. Najwa Shihab selaku pembawa acara menghidupkan acara diskusi dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh Najwa Shihab bukan semata-mata hanya bertanya tetapi bertanya yang sudah diolah dan memiliki bobot sehingga jawaban yang diberikan oleh narasumber pun berdasarkan fakta-fakta yang ada. Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis senior. Ketika mendapatkan sebuah jawaban Najwa Shihab tidak serta merta menyetujui jawaban yang diberikan oleh narasumber tetapi terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan lain yang akan membuat narasumber memberikan informasi dengan detail.

3. Narasumber

Narasumber merupakan seseorang yang memberi dengan jelas tentang sebuah informasi atau yang menjadi sumber dari informasi. Menurut Anggriany (2016:12) narasumber merupakan orang yang berpengalaman dan memiliki wawasan yang memadai mengenai suatu informasi. Informasi yang akan disampaikan berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan tema atau topik dalam *talkshow*. Narasumber yang diundang dari semua elemen masyarakat, baik pemerintah, politikus, guru, masyarakat biasa, olahragawan, dan lain-lain. Dalam penyampaian narasumber harus memiliki kredibilitas. Kredibilitas ini penting untuk dimiliki oleh narasumber agar informasi yang diutarakan dapat di percaya kebenarannya.

4. Mata Najwa

Mata Najwa merupakan salah satu *talkshow* yang bersikan diskusi umum. Mata Najwa salah satu acara favorit yang ada di Indonesia. Diskusi-diskusi yang menguak informasi dari politik, ekonomi, sosial, bencana alam, dan lain-lain. Acara

ini di televisi terdapat di stasiun *Narasi TV*. *Narasi TV* merupakan salah satu stasiun televisi digital yang berdiri sejak tahun 2018. Stasiun televisi ini didirikan oleh Najwa Shihab. Acara-acara yang terdapat pada stasiun televisi ini di antaranya Mata Najwa, Catatan Najwa, Glen dan Tompi, Buka Mata, Shihab dan Shihab, Buka Data, dan Mata-Mata.

Acara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab ini sudah memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas yang dimiliki oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara menjadi daya tarik dalam program ini. Najwa yang selalu mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat narasumber pada akhirnya memberikan sebuah informasi yang tepat. Program ini pertama tayang pada 25 November 2009 di *Metro TV* tetapi sempat terhenti pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 program *Talkshow* ini kembali tayang di *Narasi TV* yang berkerjasama dengan stasiun televisi *Trans 7*. Program ini pada umumnya membahas tentang isu-isu terkini. Narasumber yang hadir dalam acara ini pun bukan sembarang narasumber biasanya seorang pengamat, politikus, tokoh masyarakat ataupun tokoh-tokoh pemerintahan yang mampu mewakili aspirasi rakyat. Durasi penayangan dalam *talkshow* ini kurang lebih dua jam (120) menit.